BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Budidaya padi Salibu dimulai dengan persiapan lahan dan penggenangan air, dimana penggenangan dilakukan selama 3 hari dengan tinggi air sekitar 1-2 cm. Kemudian dilakukan pemotongan ulang tunggul ketika tunas baru sudah terlihat dan disisakan tingginya sekitar 3–5 cm. Setelah tunggul berumur 20-25 hari dilakukan penyulaman dan pemupukan pertama. Pemupukan kedua dilakukan setelah padi berumur 35-40 hari. Pada saat padi berumur 20-22 hari dilakukan penyiangan pertama dan penyiangan kedua dilakukan 15 hari setelah penyiangan pertama dilakukan. Pengendalian hama dilakukan dengan memasang perangkap tikus dan pengendalian penyakit menggunakan pestisida. Proses panen dilakukan ketika tanaman padi telah menguning sekitar 90% dengan menggunakan arit.
2. Berdasarkan analisis risiko produksi usahatani padi dengan menerapkan teknologi padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan yang menggunakan koefisien variasi diperoleh nilai CV 0,149 < 0,5 dan nilai batas bawah 3.383,734 > 0 yang artinya usahatani padi dengan menerapkan teknologi padi salibu terhindar dari kerugian dengan produksi terendah yang mungkin diterima petani sebesar 3.383,73 kg.
3. Berdasarkan hasil penelitian, risiko yang paling banyak dihadapi para petani Nagari Tabek adalah perubahan cuaca dan serangan dari hama dan penyakit tanaman. Strategi preventif yang dilakukan yaitu pemeliharaan tanaman secara rutin dan pengendalian hama dan penyakit tanaman secara teratur, sedangkan strategi mitigasi yang dilakukan adalah diversifikasi tanaman dan diversifikasi mata pencaharian.

B. Saran

1. Penelitian ini dapat memberikan saran bagi petani padi yang menerapkan teknologi padi salibu dalam menghadapi sumber risiko dalam kegiatan usahatani dengan strategi preventif dan strategi mitigas yang lebih baik, sehingga risiko produksi yang dihadapi petani renda dan menghasilkan produksi yang berkualitas dan meningkatkan pendapatan petani.
2. Penelitian ini dapat membatu pemerintah untuk lebih intensif membantu petani padi yang menerapkan teknologi padi salibu dalam menghadapi risiko produksi pada usahataninya salah satunya dengan mengadakan asuransi pertanian kembali. Karena asuransi pertanian sudah lama tidak ada di Nagari Tabek

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA